

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT. HOLCIM INDONESIA Tbk.

Latifah Chaeranil Hadiyati¹, Aliah Pratiwi², Nurhayati³

¹²³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

* Correspondence e-mail; Latifahchaeranilhadyati@gmail.com

*

Article history

Submitted: 2023/09/03; Revised: 2023/09/04 Accepted: 2023/09/05

Abstract

Effective working capital management is crucial for the success and long-term sustainability of manufacturing companies. This study focuses on analyzing the financial performance of PT. Holcim Indonesia Tbk, a leading cement manufacturer, over a ten-year period (2012-2021). The analysis includes key financial ratios such as Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Quick Ratio, and Current Ratio to assess the company's efficiency in managing its working capital. The findings reveal that PT. Holcim Indonesia Tbk exhibited fluctuating results in its financial performance during the studied period. The Working Capital Turnover indicated inefficiency in capital utilization in some years, emphasizing the need for further review. On the other hand, the Receivable Turnover demonstrated consistently good performance in managing accounts receivable. Furthermore, the Quick Ratio and Current Ratio indicated favorable liquidity positions, suggesting the company's ability to meet its short-term financial obligations effectively. These ratios play a vital role in ensuring the company's financial stability and ability to generate profits in the long term. The study's statistical analysis, including one-sample t-tests, confirmed the findings, supporting the conclusion that PT. Holcim Indonesia Tbk's financial performance was generally satisfactory, with some areas needing improvement. Overall, this research provides valuable insights for the company's financial management and decision-making processes, contributing to its long-term success in a challenging industry.

Keywords

working capital management, financial performance analysis, manufacturing industry, cement industry, PT. Holcim Indonesia Tbk.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan manufaktur membutuhkan modal kerja. Modal kerja merupakan masalah pokok penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian ditujukan untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Dengan modal kerja yang baik

dan efektif, maka kegiatan operasional perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan. Selain itu, modal kerja dapat digunakan untuk membiayai pembelian bahan baku, pembayaran upah, pembayaran gaji karyawan, dan biaya operasional perusahaan lainnya.

Efisiensi modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi para pemilik. Apabila manajer keuangan tidak dapat mengelola modal kerja secara efisien, maka tidak akan ada gunanya untuk mempertimbangkan keberhasilan dalam jangka panjang. Karena keberhasilan jangka pendek adalah prasyarat untuk tercapainya keberhasilan jangka panjang (Syamsuddin, 2013). Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012). Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efisien modal yang digunakan (Patintingan, P, 2020).

Quick Ratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Kasmir, 2012). Yang termasuk ke dalam rasio lancar adalah aktiva lancar yang dapat dengan cepat diubah dalam bentuk kas, termasuk di dalamnya akun setara kas, surat-surat berharga, piutang dagang, beban dibayar di muka, dan pendapatan yang masih harus diterima. Semakin tinggi rasio, maka semakin baik likuiditas suatu perusahaan.

Rasio Lancar atau Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2018). Perhitungan rasio lancar ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar, yakni jenis aktiva yang dapat dengan segera ditukar dengan kas, dalam periode satu tahun. Rasio lancar dapat menunjukkan margin keamanan (margin of safety) terhadap kreditur jangka pendek. Rasio lancar yang lebih tinggi selalu lebih menguntungkan dari pada rasio lancar yang lebih rendah, karena menunjukkan perusahaan dapat lebih mudah melakukan pembayaran utang lancar. Current Ratio berpengaruh terhadap perubahan laba melalui modal kerja, artinya jika perusahaan mampu menutup kewajiban lancarnya dengan baik, maka perusahaan dapat mengelola aktiva lancar yang dimilikinya dengan baik sehingga dapat memberi pengaruh terhadap perolehan laba perusahaan.

PT. Holcim Indonesia Tbk adalah sebuah perusahaan produsen semen. Perusahaan yang dulunya dikenal dengan nama PT. Semen Cibinong Tbk ini didirikan sejak tahun 1971. Perubahan nama ini terjadi pada tanggal 1 Januari 2006. PT. Holcim Indonesia Tbk mengalami masalah pada 10 tahun terakhir (2012-2021). Hal ini disebabkan ketatnya persaingan sehingga kelebihan pasokan semen di pasar, sementara biaya terus meningkat tajam menjadi penyebab utama tertekannya harga jual di pasar. Adanya ketidakseimbangan antara pasokan semen yang berlebih terhadap permintaan disebut juga sebagai pemicu menurunnya penjualan. Sehingga, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan dana dengan baik, maka dana tersebut menjadi tidak produktif dan akan berdampak pada tingkat pengembalian modal perusahaan, sehingga tidak efisien dalam penggunaan modal kerja. Berikut adalah tabel data aktiva lancar, utang lancar, penjualan, kas dan piutang PT. Holcim Indonesia tahun 2012-2021.

Tabel 1.

Data Aktiva Lancar, Utang Lancar, Penjualan, Kas, dan Piutang
PT. Holcim Indonesia Tahun 2012-2021

(dalam jutaan rupiah)

TAHU N	AKTIVA LANCAR	UTANG LANCAR	PENJUALA N	KAS	PIUTANG
2012	2.186.797	1.556.875	9.011.076	555.785	856.862
2013	2.085.055	3.262.054	9.686.262	375.565	1.019.127
2014	2.266.189	3.807.545	9.483.612	214.570	1.178.161
2015	2.581.774	3.957.441	9.239.022	638.335	1.209.609
2016	2.466.950	5.311.358	9.458.403	323.829	1.257.315
2017	2.927.011	5.384.803	9.382.120	554.511	1.380.903
2018	2.597.672	9.739.775	10.377.729	336.606	1.095.238
2019	3.206.838	2.963.506	11.057.843	386.751	1.527.499
2020	4.216.215	4.141.265	10.108.220	526.813	2.415.811
2021	5.238.269	3.899.406	11.218.181	290.567	3.470.296

Sumber Data. www.idx.co.id

Laporan keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk. di atas menunjukkan bahwa Aktiva PT. Holcim Tbk mengalami fluktuatif. Aktiva lancar dari tahun 2015 sebesar Rp2,58 triliun turun menjadi sebesar Rp2,46 triliun pada tahun 2016. Tahun 2017 aktiva lancar sebesar Rp2,9 triliun, turun menjadi sebesar Rp2,59 triliun pada tahun 2018.

Utang lancar PT. Holcim Indonesia Tbk sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2018 terus mengalami kenaikan. Kenaikan signifikan terjadi pada tahun 2013 sebesar Rp3,2 triliun jika dibandingkan tahun 2012 hanya sebesar Rp1,55 triliun. Kenaikan juga terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp5,31 triliun dari tahun sebelumnya sebesar Rp3,95 triliun. Tahun 2018 juga meningkat dari tahun sebelumnya 2017 sebesar Rp5,38 triliun menjadi Rp9,73 triliun.

Data nilai penjualan PT. Holcim Indonesia Tbk mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Terjadi penurunan jumlah penjualan yang signifikan pada 2 tahun, yaitu pada tahun 2015 dari sebesar Rp9,48 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp9,23 triliun.

Selanjutnya terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp10,10 triliun dari tahun 2019 sebesar Rp 11,05 triliun.

Demikian juga halnya dengan nilai Kas PT. Holcim Indonesia Tbk yang terus berfluktuasi dari tahun ke tahun. Terjadi penurunan nilai kas pada tahun 2013 jika dibandingkan tahun 2012, dari sebesar Rp555 miliar menjadi Rp375 miliar. Tahun 2015 nilai kas sebesar Rp638 miliar, turun pada tahun 2016 menjadi Rp323 miliar. Selanjutnya, penurunan juga terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp336 miliar dari tahun 2017 sebesar Rp554 miliar.

Nilai Piutang PT. Holcim Indonesia Tbk relatif terus menunjukkan peningkatan dari Rp856 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp3,47 triliun pada tahun 2021. Dalam rentang tahun ini, nilai piutang PT. Holcim Indonesia Tbk, hanya sekali mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp1,09 triliun dari nilai Rp1,38 triliun.

Industri semen secara keseluruhan mengalami tantangan berat dengan kondisi ekonomi yang mengalami penurunan. Melemahnya pasar semen Indonesia pada tahun 2015, menyebabkan penurunan volume penjualan, namun tidak membuat biaya penjualan dan distribusi berubah. Biaya umum dan administrasi melonjak lebih tinggi dengan adanya pekerjaan pada proyek administratif. Peningkatan hutang pada tahun 2015 ini dibandingkan tahun 2014, terjadi karena mendanai peralatan dan konstruksi proyek, yang menyebabkan beban keuangan menjadi lebih tinggi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis variabel mandiri, yaitu Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Quick Ratio, dan Current Ratio dalam konteks perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk. Instrumen penelitian terdiri dari data keuangan seperti Aktiva Lancar, Utang Lancar, Penjualan, Kas, dan Piutang perusahaan tersebut. Populasi penelitian meliputi data keuangan dari tahun 1977 hingga 2021, sedangkan sampel terdiri dari laporan keuangan 10 tahun, mulai

dari tahun 2012 hingga 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling dengan kriteria data yang tersedia selama 10 tahun berturut-turut, yang dianggap mewakili populasi.

Penelitian ini dilakukan di PT. Holcim Indonesia Tbk, yang berlokasi di Jakarta Selatan, dengan pengambilan data dari situs web www.idx.co.id. Metode pengumpulan data meliputi dokumentasi laporan keuangan, seperti Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) selama periode yang ditentukan. Selain itu, studi pustaka juga digunakan untuk mengumpulkan informasi yang mendukung pembentukan landasan teori. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perkomponen rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja, dan pengambilan keputusan atas uji hipotesis menggunakan kriteria signifikansi statistik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai kinerja keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk selama periode yang diteliti berdasarkan variabel-variabel yang telah disebutkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perputaran Modal Kerja

Modal kerja adalah ukuran likuiditas perusahaan, efisiensi operasional, dan kesehatan keuangan jangka pendeknya. Jika suatu perusahaan memiliki modal kerja yang besar, maka harus memiliki potensi untuk berinvestasi dan tumbuh. Jika aset lancar perusahaan tidak melebihi kewajiban lancar, maka mungkin mengalami kesulitan untuk tumbuh atau membayar kembali kreditor, atau bahkan bangkrut.

Tabel 2

Perhitungan Perputaran Modal Kerja PT. Holcim Indonesia Tbk

TAHUN	PERPUTARAN MODAL KERJA	PREDIKAT
2012	14	Efisien
2013	-8	Tidak Efisien

2014	-6	Tidak Efisien
2015	-7	Tidak Efisien
2016	-3	Tidak Efisien
2017	-4	Tidak Efisien
2018	-1	Tidak Efisien
2019	45	Efisien
2020	135	Efisien
2021	8	Efisien

Sumber: Laporan Keuangan yang Diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, modal kerja PT. Holcim Indonesia Tbk selama tahun 2012 sampai tahun 2021 mengalami fluktuatif. Tahun 2012, perputaran modal kerja sebesar 14 kali dalam setahun. Tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 perputaran modal kerja menunjukkan angka di bawah standard 6 kali dalam setahun dengan nilai di bawah nol. Namun, pada tahun 2019 mengalami kenaikan mencapai 45 kali dalam setahun. Peningkatan nilai perputaran juga terjadi pada tahun 2020 hingga mencapai 135 kali dalam setahun. Namun tahun 2021, mengalami penurunan sampai dengan 8 kali dalam setahun, namun masih di atas standard 6 kali dalam setahun.

Hasil uji t dengan aplikasi SPSS versi 21, disajikan pada table berikut:

Tabel 3

Hasil Uji Signifikansi *One Sample t-test* untuk Perputaran Modal Kerja

	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Modal_Kerja	1.234	9	.248	17.300	-14.42	49.02

Berdasarkan hasil pengujian *one sample t-test* sebagaimana tabel di atas, nilai signifikansi adalah sebesar 0,248. Nilai ini lebih besar dari 0,05, maka **hipotesis H_0 diterima** dan **H_a ditolak**, sehingga disimpulkan bahwa kinerja PT. Holcim Indonesia Tbk berdasarkan rasio perputaran modal kerja berada pada kategori **tidak efisien**.

Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Arirangga (2019) yang menyatakan bahwa kinerja PT. Holcim Indonesia Tbk. selama 5 (lima) tahun terakhir dari tahun 2012 sampai dengan 2016 berdasarkan perputaran modal kerja masuk kategori efisien.

Perputaran Piutang

Perputaran piutang (*Receivable Turnover*). Kebutuhan modal kerja juga dipengaruhi jangka waktu penagihan piutang. Apabila penagihan piutang dilakukan secara efektif maka tingkat perputaran piutang akan tinggi sehingga modal kerja tidak akan terikat dalam waktu yang lama dan dapat segera digunakan dalam siklus usaha perusahaan. Hasil perhitungan perputaran piutang (*Receivable Turnover*) disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4

Hasil Perhitungan Perputaran Piutang PT. Holcim Indonesia Tbk

TAHUN	PERPUTARAN PIUTANG	PREDIKAT
2012	11	Baik
2013	10	Baik
2014	8	Baik
2015	7	Baik
2016	7	Baik
2017	7	Baik
2018	8	Baik
2019	8	Baik

2020	5	Baik
2021	3	Buruk

Sumber: Laporan Keuangan yang Diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, Perputaran piutang PT. Holcim Indonesia Tbk selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuatif. Dimana pada tahun 2012 perputaran piutang sebesar 11 kali dalam setahun sampai dengan 2017 perputaran piutang PT. Holcim Indonesia Tbk mengalami penurunan hingga 7 kali dalam setahun. Pada tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 8 kali dalam setahun, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sampai 5 kali dalam setahun, namun masih dalam kategori baik. Tahun 2021 mengalami penurunan hingga hanya sebesar 3 kali dalam setahun.

Tabel 5

Hasil Uji Signifikansi *One Sample t-test* untuk Perputaran Piutang

	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Perputaran_Piutang	10.830	9	.000	791.300	626.01	956.59

Berdasarkan hasil pengujian *one sample t-test* sebagaimana tabel di atas, nilai signifikansi adalah sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis H_0

ditolak dan **ha diterima**, sehingga disimpulkan bahwa kinerja PT. Holcim Indonesia Tbk berdasarkan perputaran piutang berada pada kategori **baik**.

Quick Ratio

Quick ratio atau rasio cepat adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur posisi likuiditas perusahaan, proyek, pusat investasi, atau pusat laba. Hasil analisis deskriptif sesuai rumusannya, perhitungan *Quick Ratio* disajikan sebagai berikut:

Tabel 6

Hasil Perhitungan *Quick Ratio* PT. Holcim Indonesia Tbk

TAHUN	QUICK RATIO (%)	PREDIKAT
2012	91	Baik
2013	43	Kurang Baik
2014	37	Kurang Baik
2015	47	Kurang Baik
2016	30	Kurang Baik
2017	36	Kurang Baik
2018	15	Kurang Baik
2019	65	Baik
2020	71	Baik
2021	96	Baik

Sumber: Laporan Keuangan yang Diolah 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa *Quick Ratio* PT. Holcim Indoneia Tbk selama rentang tahun 2012 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 *quick ratio* menunjukkan angka 91%, namun sampai dengan 2018 mengalami penurunan hingga angka 15%. Namun, sejak tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami kenaikan hingga mencapai 96%. Ratio ini baik karena pertumbuhan

kekayaan perusahaan berupa kas dan piutang terus meningkat jika dibandingkan dengan hutang perusahaan. Rata-rata *quick ratio* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan angka 53%. Angka ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih dalam kategori **baik**, karena masih di atas standar pengukuran efisiensi modal kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Dewi, Meutia (2017) yang menyatakan bahwa kinerja PT. Aneka Tambang Tbk. jika ditinjau dari *quick ratio* yang rata-rata rasionya berada di atas standard industri.

Tabel 7

Hasil Uji Signifikansi *One Sample t-test* untuk *Quick Ratio*

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Quick_Ratio	6.290	9	.000	53.100	34.00	72.20

Berdasarkan hasil pengujian *one sample t-test* sebagaimana tabel di atas, nilai signifikansi *Quick Ratio* adalah sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka **hipotesis H_0 ditolak** dan **H_a diterima**, sehingga disimpulkan bahwa kinerja PT. Holcim Indonesia Tbk berdasarkan *Quick Ratio* berada pada kategori **baik**.

Current Ratio

Rasio lancar atau *current ratio* adalah jenis dari rasio likuiditas. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur posisi likuiditas dari sebuah entitas atau perusahaan menggunakan hubungan aktiva lancar dengan liabilitas lancarnya. Dalam kata lain, *current ratio* adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengetahui apakah aset

lancar yang dimiliki oleh perusahaan mampu membayar atau melunasi seluruh kewajiban lancarnya dalam waktu dekat atau tidak. Analisis deskriptif atas data laporan keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk, menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 8

Hasil Perhitungan *Current Ratio* PT. Holcim Indonesia Tbk.

TAHUN	<i>CURRENT RATIO</i>	PREDIKAT
2012	140%	Baik
2013	64%	Kurang Baik
2014	60%	Kurang Baik
2015	65%	Kurang Baik
2016	46%	Kurang Baik
2017	54%	Kurang Baik
2018	27%	Kurang Baik
2019	108%	Kurang Baik
2020	102%	Kurang Baik
2021	134%	Baik

Sumber: Laporan Keuangan yang Diolah 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa *Current Ratio* PT. Holcim Indonesia Tbk pada rentang tahun 2012 sampai dengan 2021 mengalami fluktuatif. Tahun 2012, *current ratio* berada pada angka 140%, dan sampai dengan 2018 mengalami penurunan hingga 27%. Pada tahun 2019, *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 108%, pada tahun 2020 *current ratio* mengalami penurunan hingga 102%, dan pada tahun 2021 *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 134%.

Jika dibandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar pada tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2019 sampai dengan 2021, aktiva lancar perusahaan terus meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, namun disisi lain, hutang lancar perusahaan dapat ditekan secara signifikan. Nilai *current ratio* pada tahun-tahun

terakhir ini, menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan terus membaik.

Tabel 9

Hasil Uji Signifikansi *One Sample t-test* untuk *Current Ratio*

	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Current_Ratio	6.579	9	.000	80.000	52.49	107.51

Berdasarkan hasil pengujian *one sample t-test* sebagaimana tabel di atas, nilai signifikansi *Current Ratio* adalah sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka **hipotesis h_0 ditolak** dan **h_a diterima**, sehingga disimpulkan bahwa kinerja PT. Holcim Indonesia Tbk berdasarkan *Current Ratio* berada pada kategori **baik**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Saputri, Yunitha (2015) yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan PT. Bina Karya Nuansa Sejahtera, Samarinda dikatakan baik karena terjadi peningkatan yang signifikan pada akhir periode.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian hipotesis, kinerja PT. Holcim Indonesia Tbk dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, perputaran modal kerja perusahaan tergolong dalam kategori Tidak Efisien, yang mungkin memerlukan peninjauan lebih lanjut untuk meningkatkan penggunaan modal kerja secara lebih efisien. Kedua, perputaran piutang perusahaan dinilai dalam kategori Baik, menunjukkan bahwa manajemen piutang perusahaan berjalan dengan baik. Ketiga,

Quick Ratio dan Current Ratio perusahaan juga dinilai dalam kategori Baik, menandakan bahwa PT. Holcim Indonesia Tbk memiliki likuiditas yang sehat dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Kesimpulan ini memberikan pandangan yang komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan dan dapat menjadi landasan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam manajemen keuangan perusahaan ke depan.

REFERENCES

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dewi, Meutia. 2017. *Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk*. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), Vol. 1, No. 2, Desember 2017. Universitas Samudra. Aceh.
- Esra, Martha Ayerza dan Prima Apreweni. 2002. *Manajemen Modal Kerja*. Jurnal Ekonomi Perusahaan. STIE IBII. Jakarta.
- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen*, Edisi Kedelapan belas. BPFE. Yogyakarta.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lukviarman, Niki. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Andalas University Press. Padang.
- Munandar, Aris, Huda, Nurul, dan Arirangga, Mohamad V. 2019. *Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada PT. Holcim Indonesia Tbk*. Jurnal Manajemen dan Keuangan Vol. 8. No. 1. Mei 2019. Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. Aceh.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Patintingan, Putri. 2020. *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada UD. Baruasa Membiri*. Sigma: Journal of Economic and Business Vol 3 (1), Juni 2020. STIE Enam Enam. Kendari.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Saputri, Yunitha. 2015. *Analisis Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas serta Solvabilitas pada PT. Bina Karya Nuansa Sejahtera di Samarinda*. Universitas Mulawarman. Kalimantan Timur.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration

Syamsuddin, Lukman. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Wahyuni, Dwi. 2015. *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada UD. Arifa Souvenir*. Jombang.

www.idx.co.id